BAB 1
PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Konflik perburuhan merupakan isu yang terus berulang. Setiap tahun, suhu politik perburuhan di Indonesia memanas akibat perdebatan seputar upah, PHK masal, dan *outsourching*. Kompleksnya berbagai isu-isu perburuhan menyebabkan aksi demontrasi buruh yang belakangan ini semakin marak di beberapa tempat. Mogok kerja dan unjuk rasa merupakan bentuk raeksi dari buruh sebagai upaya meningkatkan posisi tawar dan menekan pihak pengusaha bahkan pemerintah berkaitan dengan kebijakan perburuhan.

Lembaga Informasi Perburuhan Sedane atau yang biasa dikenal LIPS adalah adalah organisasi sosial yang fokus pada penelitian dunia perburuhan dengan menyediakan informasi dan melakukan dokumentasi melalui kegiatan penelitian partisipatif dan publikasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Alfian Al'ayuby Pelu sebagai peneliti sekaligus Kordinator Litbangdat di Lembaga Informasi Perburuhan Sedane (LIPS), Induistrialisasi di Indonesia yang terus berkembang dimana banyak mempekerjakan buruh tetapi banyak hak-hak buruh yang tidak terpenuhi oleh pengusaha, maka disanalah sering kali terjadi konflik. Sebagai pengamat perburuhan penting untuk melihat titik-titik dan konsenterasi konflik sebagai upaya untuk memonitoring dan mengevaluasi gerakan buruh, menganalisis konflik sehingga membantu Lembaga Informasi Perburuhan Sedane (LIPS) dalam menentukan jenis program pelatihan bagi buruh, maka data konflik yang dimiliki Lembaga Informasi Perburuhan Sedane (LIPS) akan lebih mudah dibaca ketika di visualisasikan ke dalam bentuk peta, karena data yang dimiliki sekarang berbentuk kliping yang di catat ulang kedalam bank data *Microsoft Excel* Lembaga Informasi Perburuhan Sedane (LIPS) pun memiliki kendala dalam hal melakukan visualisasi tersebut disamping itu masih terdapat data yang terpisah-pisah.

Berdasarkan latar belakang tersebut disarankan perlu adanya pembangunan sistem informasi geografis di Lembaga Informasi Perburuhan Sedane (LIPS) sebagai lembaga pengamat perburuhan dalam mengevaluasi dan memonitoring

konflik, selain itu sistem informasi geografis ini dapat membantu dalam menyajikan data konflik perburuhan kedalam bentuk peta.

1. 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan pada sub bab 1.1, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana membangun sistem informasi geografis untuk memetakan konflik perburuhan di Indonesia pada Lembaga Informasi Perburuhan Sedane (LIPS).

1. 3. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian tugas akhir ini adalah membangun sistem informasi geografis untuk memetakan daerah konflik perburuhan di Indonesia pada Lembaga Informasi Perburuhan Sedane (LIPS).

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Agar sistem yang dibuat dapat membantu Lembaga Informasi Perburuhan Sedane (LIPS) memantau dan memonitoring konflik perburuhan.
2. Dapat membantu kordinator Litbangdat Lembaga Informasi Perburuhan Sedane (LIPS) dalam mengevaluasi konflik perburuhan.

1. 4. Batasan Masalah

Ada beberapa batasan masalah dalam penelitian ini agar pembahasan lebih terfokus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Batasan masalahnya sebagai berikut:

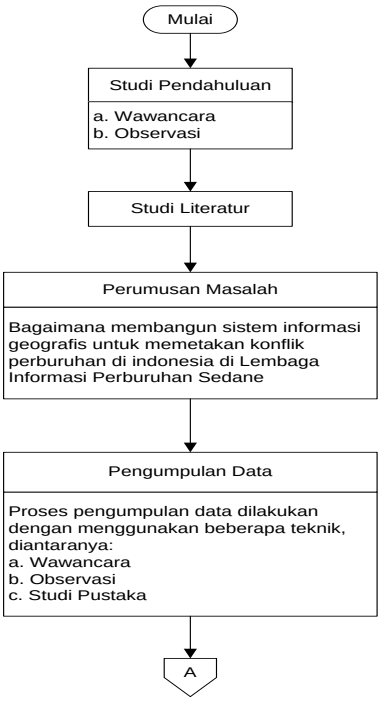
1. Sistem dibuat dengan berbasis web atau yang sering disebut dengan *WebGIS*.
2. Data Spasial yaitu letak geografis dari daerah konflik yang direpresentasikan dalam bentuk titik koordinat (x,y) dan data non spasial didapat dari Lembaga Perburuhan Sedane.
3. Digitasi peta menggunakan Google Maps.
4. Cakupan konflik hanya pada kasus konflik perburuhan.
5. Data yang diolah adalah data lokasi, tahun, aliansi, tuntutan atau konflik, jenis konflik, sektor terjadinya konflik dan jumlah pemogokan

6. Pengujian menggunakan *web browser Google Chrome.*

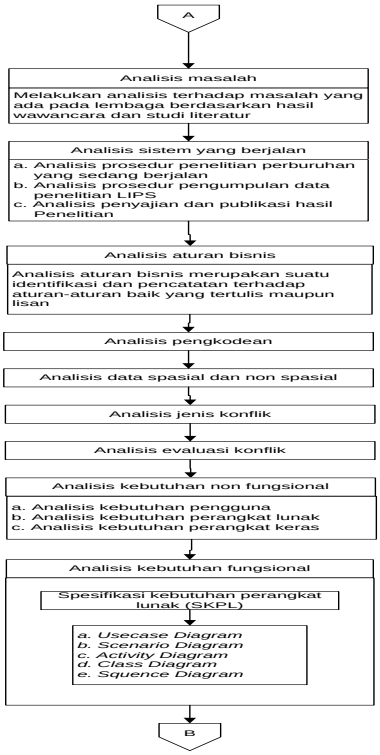
1. 5. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu tindakan dan proses dalam mengurai permasalahan untuk kemudian dicarikan satu bentuk solusi untuk menangani permasalahan secara logis, dimana berbagai data sangat diperlukan sebagai pendukung terlaksananya suatu penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif-kualitatif, dengan metode ini dilakukan penggambaran atau penulisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

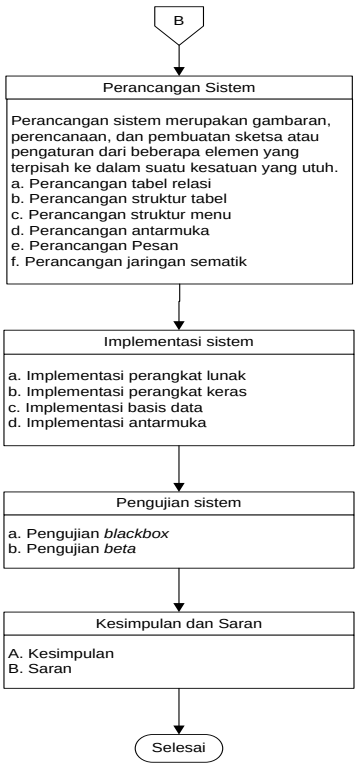
Metode penelitian ini digunakan untuk mendukung proses penelitian ilmiah yang dilakukan pada Lembaga Informasi Perburuhan Sedane (LIPS). Langkah – langkah yang dilakukan selama proses penelitian ilmiah dapat dilihat pada gambar 1.1, 1.2, dan 1.3 metodologi penelitian dibawah ini:



Gambar 1.1 Metodelogi Penelitian (A)



Gambar 1.2 Metodologi Penelitian (B)



Gambar 1.3 Metodologi Penelitian (C)

Keterangan dari masing-masing tahapan penelitian yang terdapat pada gambar 1.1, 1.2, dan 1.3 metodologi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Tahapan ini merupakan tahapan awal dalam proses tahapan metodologi penelitian. Pada tahap ini dilakukan penelitian langsung di Lembaga Informasi perburuhan Sedane (LIPS) dengan melakukan:

a. Wawancara dengan Bapak Alfian Al'ayubby Pelu selaku Kordinator Litbangdat di Lembaga Informasi Perburuhan Sedane.
b. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan di dalam lingkungan lembaga.

2. Studi literatur

Tahap ini peneliti mengacu dari berbagai sumber baik dari buku maupun tugas akhir yang di jadikan referensi untuk memperoleh data dan teori-teori yang dibutuhkan untuk mendukung dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3. Perumusan Masalah

Setelah melakukan studi pendahuluan dan literatur, tahap selanjutnya adalah melakukan perumusan masalah. Tahapan ini sangat penting dilakukan agar rumusan masalah menjadi jelas karena berdasarkan fakta dan data yang ada di lapangan serta sebagai bentuk awal bahwa dalam penelitian ilmiah tesebut memang membutuhkan pemecahan masalah melalui penelitian. Rumusan pada penelitian ini adalah bagaimana membangun suatu sistem informasi geografis pemetaan daerah konflik perburuhan pemetaan daerah konflik perburuhan untuk membantu Bapak Alfian Al'ayubby Pelu selaku Kordinator Litbangdat.

4. Melakukan Pengumpulan data

Tahapan selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data, pada tahap ini dilakukan pengumpulan data yang ada dilapangan dengan mengumpulkan data berdasarkan studi pendahuluan dan studi literatur yang telah dilakukan sebelumnya. Pengumpulan data memiliki peran penting dalam metode ilmiah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak Lembaga Informasi Perburuhan Sedane (LIPS) terkait kendala yang terjadi.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap kendala yang ada di Lembaga Informasi Perburuhan Sedane (LIPS).

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga atau institusi dengan merujuk dokumen yang diperlukan untuk mendukung kegiatan penelitian.

5. Melakukan analisis terhadap sistem yang akan dibangun

Tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap sistem yang akan dibangun. Tahapan ini dilakukan untuk memberikan gambaran sistem seperti apa yang akan dibangun nantinya. Adapaun tahapan – tahapan analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Analisis masalah terhadap masalah yang ada pada tempat penelitian.
b. Analisis sistem yang berjalan.
c. Analisis aturan bisnis.
d. Analisis pengkodean.
e. Analisis data spasial dan non spasial.
f. Analisis jenis konflik.
g. Analisis evaluasi konflik.
h. Analisis kebutuhan non fungsional.
i. Analisis kebutuhan fungsional.

6. Perancangan Sistem

Tahapan selanjutnya adalah tahap perancangan sistem yang mana tahapan ini dilakukan setelah tahap analisis sistem yang akan dibangun telah dilakukan, maka dengan begitu analisis sistem yang akan dibangun tersebut sudah

mendapatkan gambaran dengan jelas apa yang harus dilakukan. Tahapan perancangan sistem ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

a. Perancangan tabel relasi.
b. Perancangan struktur tabel.
c. Perancangan struktur menu.
d. Perancangan antarmuka.
e. Perancangan pesan.
f. Perancangan jaringan semantik.

7. Implementasi Sistem

Tahapan selanjutnya adalah implementasi sistem yang merupakan tahap dimana sistem yang telah dirancang pada tahap sebelumnya akan diterapkan, implementasi terhadap perangkat lunak maupun perangkat keras yang digunakan. Implementasi dengan penerapan sistem yang dibangun, hasilnya dapat dioperasikan dan digunakan secara optimal sesuai kebutuhan. Tahap proses impelementasi meliputi kegiatan:

a. Implementasi perangkat lunak.
b. Implementasi perangkat keras.
c. Implementasi basis data.
d. Implementasi antarmuka.

8. Pengujian Sistem

Tahap selanjutnya adalah tahap pengujian, tahap ini sangat perlu dilakukan dengan tujuan agar tidak adanya kesalahan-kesalahan pada sistem yang dibangun. Tahapan ini dilakukan untuk menilai apakah sistem yang telah dibangun sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan, dan untuk mengevaluasi keunggulan sistem yang dibangun dengan sistem yang lama. Tahapan pengujian sistem meliputi kegiatan sebagai berikut:

a. Pengujian *blackbox.*
b. Pengujian beta.

9. Kesimpulan dan saran

Tahapan kesembilan atau tahap terakhir dari metodologi penelitian ini adalah merumuskan kesimpulan dan saran terhadap sistem yang telah dibangun

berdasarkan tujuan penelitian. Penelitian bisa dianggap berhasil apabila kesimpulan yang dirumuskan sudah sesuai dan memenuhi apa yang menjadi tujuan penelitian ini.

1. 6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dijalankan. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, yang kemudian diikuti dengan pembatasan masalah, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi tentang profil Lembaga Informasi Perburuhan Sedane (LIPS), visi, misi dan struktur organisasi. Bagian kedua berupa landasan teori yaitu berisi teori-teori pendukung yang digunakan untuk membangun sistem informasi geografis pemetaan konflik perburuhan di Indonesia.

BAB 3 ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini berisi analisis sistem, analisis pengguna, analisis kebutuhan non-fungsional, analisis kebutuhan fungsional yang dibuat serta bagaimana merancang suatu sistem informasi geografis pemetaan konflik perburuhan di Indonesia.

BAB 4 IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Bab ini merupakan hasil implementasi dari hasil analisis dan perangcangan yang telah dibuat disertai juga hasil pengujian sistem yang dilakukan di Lembaga Informasi Perburuhan Sedane (LIPS) adalah pengujian *black box* sehingga diketahui apakah sistem yang dibangun sudah berjalan dengan baik dan memenuhi syarat sebagai aplikasi yang *user-friendly*.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat selama penulisan laporan tugas akhir.